

Penyunting:  
Listiana Rosari

ALONEAKU  
PUBLISHER

# Buku Kuliah Dan Bukit Mimpi

Memor Perjuangan dan  
Romantisme Mahasiswa Meraih Gelar



*Buku Kuliah  
Dan  
Bukit Mimpi*

**Memoar Perjuangan Dan  
Romantisme Mahasiswa Meraih Gelar**

**Alineaku Publisher**

Jl. Segoroyoso, Dahromo 1, Karanggayam, Pleret,  
Bantul, Yogyakarta

Email: [alineakupublisher@gmail.com](mailto:alineakupublisher@gmail.com)

Facebook: [www.facebook.com/sahabatmenulisalineaku](https://www.facebook.com/sahabatmenulisalineaku)

Instagram: [@alineaku.official](https://www.instagram.com/alineaku.official)

Website: [www.alineaku.co.id](http://www.alineaku.co.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

# Buku Kuliah Dan Bukit Mimpi

**Memoar Perjuangan Dan  
Romantisme Mahasiswa Meraih Gelar**

**Penyunting:**

**Listiana Rosari**

**Penulis**

Nona Lea | Novi Indah Earlyanti | E Rosmier Nadapdap |  
Yudithia Maxiselly | Tetin Syarifah | Dwias | Mei Issyauki |  
Dortean Amelia Jois Jaha | Roby Arman Myajaya | Silvianus | DF  
Murtiningrum | Farida Isnaeni | Seorim Bessie | Linda Susanti |  
Anna P | Ami Sriwulandari | Kemmy AP | Iris Lateefa | Hani Puji  
Hastuti | Ira Baskoro | Ni Putu Ayu Laksmi Subadra | Abdul  
Mujib | Priambudi Trie Putra | Asyil Aripatriansah | Moh Sanjiva  
Refi Hasibuan | Rizki Ainurrafik | Ray March Syahadat | Meilinda  
PS | Niken Melathi | Anita Lustia | Diah Rofika | Sarah Mardiana  
| Naufal Shidqi Laras | Agus Mawar | Miti Yarmunida | Ismiasih  
| Panca Aditya | Jiilan Syahidah | Yusinta Natalia Fina | Arinal  
Haq Izzawati Nurrahma | Hery Buha Manalu | Mayang Hema  
Malina | Evi Karota Bukit | Suprayitno | Sri Nurintyas | Soekma  
Yeni



# Buku Kuliah dan Bukit Mimpi

Memoar Perjuangan dan Romantisme Mahasiswa Meraih Gelar

Nona Lea | Novi Indah Earlyanti | E Rosmier Nadapdap |  
Yudithia Maxiselly | Tetin Syarifah | Dwias | Mei Issyauki |  
Dortean Amelia Jois Jaha | Roby Arman Myajaya | Silvianus |  
DF Murtiningrum | Farida Isnaeni | Seorim Bessie | Linda  
Susanti | Anna P | Ami Sriwulandari | Kemmy AP | Iris Lateefa  
| Hani Puji Hastuti | Ira Baskoro | Ni Putu Ayu Laksmi Subadra |  
Abdul Mujib | Priambudi Trie Putra | Asyl Aripatriansah | Moh  
Sanjiva Refi Hasibuan | Rizki Ainurrafik | Ray March Syahadat |  
Meilinda PS | Niken Melathi | Anita Lustia | Diah Rofika | Sarah  
Mardiana | Naufal Shidqi Laras | Agus Mawar | Miti Yarmunida |  
Ismiasih | Panca Aditya | Jiilan Syahidah | Yusinta Natalia Fina  
| Arinal Haq Izzawati Nurrahma | Hery Buha Manalu | Mayang  
Hema Malina | Evi Karota Bukit | Suprayitno | Sri Nurintyas |  
Soekma Yeni

## Penyunting:

Listiana Rosari

## Tata Letak:

Mareza Sutan AJ

## Desain Sampul:

Rahmat Febriyanto

## Diterbitkan Oleh:

Alineaku

## ISBN:

978-623-8637-79-9

Cetakan Pertama, Desember 2024

Hak cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

# Kata Pengantar

Pembaca yang terhormat,

Dalam setiap langkah hidup, terdapat dua jalan yang memisahkan ruang antara keinginan dan kenyataan. Di sinilah cerita saya, sebuah cerita tentang perjuangan dan romantisme dalam mengejar mimpi yang mungkin tampak mustahil. "Buku Kuliah dan Bukit Mimpi" adalah hasil pemikiran, pengalaman, dan perjuangan seorang penulis yang mencoba memahami dinamika kehidupan mahasiswa, bukan sekadar sebagai kumpulan cerita, tetapi sebagai satu kesatuan yang membangun landasan dari setiap mimpi dan ambisi.

Memoar ini adalah perjalanan pribadi saya, yang saya bagikan dengan harapan dapat menginspirasi setiap pembaca yang merindukan keajaiban di antara kenyataan yang keras. Melalui lembar demi lembar, saya bercerita tentang tantangan, kegagalan, dan momen gemilang yang mengiringi setiap langkah saya dalam meniti jalan kuliah dan menaklukkan puncak-puncak mimpi yang tampak jauh di cakrawala.

Kisah ini bukanlah sekadar daftar pencapaian, tetapi sebuah jalan ke dalam jiwa seorang mahasiswa yang sering kali terombang-ambing antara ambisi

akademis dan panggilan romantisnya. Saya berbagi cerita tentang cinta, persahabatan, dan petualangan, yang melengkapi rentetan catatan kuliah dan bukit-bukit mimpi yang pernah saya daki.

Dalam "Buku Kuliah dan Bukit Mimpi", saya tidak hanya menyampaikan kisah saya, tetapi juga menawarkan satu set perenungan tentang kehidupan, mimpi, dan perjuangan. Saya percaya bahwa setiap pembaca akan menemukan benang merah dalam cerita ini, mengaitkan pengalaman saya dengan perjalanan mereka sendiri, menginspirasi mereka untuk tidak pernah menyerah dalam mengejar apa pun yang mereka impikan.

Terima kasih telah memilih untuk menjelajahi kisah saya. Semoga setiap halaman "Buku Kuliah dan Bukit Mimpi" membawa cahaya baru dan semangat yang membara dalam perjalanan hidup Anda.

Dengan hormat,

[Penerbit]



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Sekretariat BEM menjadi Tempat Persinggahan Menemani Perjuangan Menuntaskan Perkuliahan</b>	
<i>Abdul Mujib.....</i>	<i>1</i>
<b>Aku Bersyukur</b>	
<i>Nona Lea.....</i>	<i>6</i>
<b>Perjuangan di Balik Gelar</b>	
<i>Novi Indah Earlyanti.....</i>	<i>11</i>
<b>Kisah Kasih yang Tertabrak</b>	
<i>E. Rosmeir Nadapdap.....</i>	<i>16</i>
<b>Jodoh? Ya Diperjuangkan, dong</b>	
<i>Yudithia Maxiselly.....</i>	<i>19</i>
<b>Lebih Baik Terlambat daripada tidak Sama Sekali!</b>	
<i>Tetin Syarifah .....</i>	<i>23</i>
<b>Elegi Cinta <i>Long Distance Relationship</i></b>	
<i>Dwias.....</i>	<i>28</i>
<b>Berpacu dengan Waktu: Menguji Cinta di Tengah Tantangan Akademik</b>	
<i>Mei Issyauki.....</i>	<i>33</i>

<b>Simfoni Hangat di Penghujung Ospek</b>	
<i>Dortean Amelia Jois Jaha, S.Si., MA</i> .....	38
<b>Perjuangan Meraih Sarjana &amp; Study Abroad: Kisah Inspiratif Roby dari Universitas Darussalam Gontor</b>	
<i>Roby Arman Myajaya</i> .....	43
<b>Melintasi Mimpi</b>	
<i>Silvianus</i> .....	47
<b>Cinta Seberang Kampus</b>	
<i>DF Murtiningrum</i> .....	50
<b>Antara Cinta, Mimpi, dan Jati Diri</b>	
<i>Farida Isnaeni</i> .....	54
<b>Antara Romantika Kampus dan Empat Nama</b>	
<i>Seorim Bessie</i> .....	59
<b>Indahnya Impian dalam Merajut Asa</b>	
<i>Linda Susanti</i> .....	68
<b>Cerita di Balik Lembaran Kertas</b>	
<i>Anna P</i> .....	72
<b>Sepenggal Kisah Asmara di Perguruan Tinggi; antara Trauma, Cinta, dan Takwa</b>	
<i>Ami Sriwulandari. A</i> .....	76
<b>Keraguan Membawa Lara</b>	
<i>Kemmy AP</i> .....	80

## **Gerbang Merayan**

*Iris Lateefa*..... 85

## **Sarjana, Mimpi yang Tak Sampai (Katanya)**

*Hani Puji Hastuti*..... 89

## **Cita dan Cinta Masa Kuliah**

*Ira Baskoro*..... 96

## **Dawai Cello dan Inspirasi**

*Ni Putu Ayu Laksmi Subadra*..... 101

## **Kenangan Cinta Mahasiswa Kampus Pertanian**

*Priambudi Trie Putra*..... 106

## **Kuliah & Ijazah**

*Asyil Aripatriansah*..... 111

## **Pertemuan Pertama dan Kata Hati: Hidup di Rantau Menjemput Pasangan Hidup**

*Moh. Sanjiva Refi Hasibuan*..... 115

## **Seharusnya Dia tidak Melakukan Itu**

*Rizki Ainurrafik*..... 119

## **Dia, Kuliah, dan Hujan**

*Ray March Syahadat*..... 124

## **Ujian, Bagai Roller Coasters**

*Meilinda Ps*..... 128

## **Jember yang Selalu Kukenang**

*Niken Melathi*..... 133

## **Segitiga Sama Sisi**

*Anita Lustia*..... 146

## **Cinta Bersemi di Pos Menwa**

*Diah Rofika* ..... 150

## **Ranting-ranting Patah di Ujung Semester**

*Sarah Mardiana* ..... 159

## **Konseling Melawan Trauma: Menyadarkan *Self-Awareness* melalui Peristiwa tidak Menyenangkan**

*Naufal Shidqi Laras*..... 164

## **Teruji di Balik KKN (Kehadiran Keindahan di Ujung Perjuangan)**

*Agus Mawar*..... 182

## **Indahnya Berjuang Bersamamu**

*Miti Yarmunida* ..... 186

## **Menjadi Sarjana adalah Sebuah Keajaiban**

*Ismiasih, S.P.*..... 190

## **Memilih Tanpa Pilihan**

*Panca Aditya*..... 195

## **Merawat Benih Cinta Sepanjang Kuliah**

*Jiilan Syahidah*..... 199

## **Mengejar Cita Menjadi Sarjana**

*Yusinta Natalia Fina*..... 208

<b>Alasan Kuliah Terus- menerus</b>	
<i>Arinal Haq Izzawati Nurrahma</i> .....	212
<b>Catatan Reformasi Kekasih</b>	
<i>Hery Buha Manalu</i> .....	217
<b>Ketika Mimpi, Cinta, dan Takdir Bersatu</b>	
<i>Mayang Hema Malina</i> .....	223
<b>Buku Doktor</b>	
<i>Dr. Evi Karota Bukit, SKp. MNS</i> .....	228
<b>Perjalanan Meraih Mimpi: Kisah Perjuangan Kuliah di UGM</b>	
<i>Suprayitno</i> .....	232
<b>Cinta Bersemi di Akhir Masa Kuliah</b>	
<i>Sri Nurintyas</i> .....	246
<b>Perjuangan 4 Sekawan</b>	
<i>Soekma Yeni</i> .....	250
<b>Profil Penulis</b> .....	<b>255</b>

# Kenangan Cinta Mahasiswa Kampus Pertanian

*Priambudi Trie Putra*

**M**enjadi mahasiswa kampus pertanian tidak pernah terbayang oleh Eka sebelumnya. Sebagai seorang yang menyukai dunia menggambar sejak SMA, Eka merasa pilihannya untuk berkuliah di kampus pertanian ternama di kota hujan adalah sebuah kesalahan. Namun, nasi telah menjadi bubur. Konsekuensi atas pilihan yang telah dibuat saat mengikuti ujian masuk perguruan tinggi beberapa waktu yang lalu, harus Eka terima.

Tidak pernah ada niat sedikitpun dalam diri Eka untuk pindah atau mengikuti ujian masuk perguruan tinggi di tahun berikutnya. Teman-teman dekatnya banyak yang mengajak Eka untuk mencoba peruntungan berkuliah di

tempat lain di saat dia menumbuhkan rasa cinta pada kampus yang telah ia pilih.

Eka memilih jurusan arsitektur lanskap: jurusan yang bagi sebagian besar orang terdengar asing. Banyak yang menyebutnya sebagai jurusan “tukang kebun,” atau “tukang taman.” Saat dulu SMA, Eka sempat sekilas mempelajari sekilas tentang apa saja yang dipelajari oleh jurusan tersebut serta peluang kerjanya. Menjadi mahasiswa arsitektur lanskap tidak hanya menjadi mahasiswa yang pintar menggambar. Meskipun kadang dia merasa tidak semangat karena begitu beratnya tugas-tugas perkuliahan, senyuman orang tuanya senantiasa menjadi api semangat Eka untuk terus berjuang.

Menjadi mahasiswa rantau menjadi babak baru dalam hidup Eka. Berkenalan dengan teman-teman baru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, adalah bagian yang paling ia sukai. Berbagai acara yang bertema budaya nusantara maupun kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan, menjadi oase di kala kepenatan kuliah.

Kampus tempat Eka berkuliah sangat indah. Selain bangunan kampus, terdapat juga area hijau pepohonan terhampar luas dengan berbagai jenis tanaman dan bunga-bunga yang tertata apik. Tentu saja terdapat sawah dan kebun percobaan untuk praktikum mahasiswa.

Seringkali Eka menghabiskan libur akhir pekannya dengan berkeliling kampus menggunakan sepeda dengan teman-temannya. Eka dan teman-temannya berkeliling ke area belakang kampus, menikmati pemandangan beberapa kuda yang tengah merumput.

Bagi Eka yang lahir dan hidup di kota besar, suasana kampusnya saat ini terasa begitu menyenangkan. Menikmati udara yang segar setiap saat, kehidupan akademis yang dinamis, serta lingkungan pergaulan yang positif membuat Eka merasa hidup terasa bermakna.

Pada tahun ketiga, di saat tugas-tugas perkuliahan semakin berat, Eka membuat keputusan untuk berpacaran dengan Via, teman masa SMA-nya. Ya, meskipun mereka berbeda kampus, Eka dan Via tetap menjalin komunikasi sampai akhirnya Eka memutuskan untuk berpacaran dengan Via.

Sebenarnya, Eka dan Via dulu memilih kampus diploma yang sama, bahkan dengan jurusan yang sama. Namun, Eka memilih berkuliah di kampus pertanian dan Via tetap di kampus politeknik tersebut. Sesekali, Eka, Via, dan teman-teman SMA mereka berkumpul sekadar menceritakan perjuangan berkuliah di kampus pilihan masing-masing.



Via lulus di tahun ketiga perkuliahan karena jurusan yang dia pilih adalah level diploma. Sementara itu, Eka yang memilih di kampus pertanian dengan level sarjana, masih berkuliah. Eka dan Via masih terus bersama hingga Eka telah lulus dan bekerja di sebuah konsultan lanskap di ibukota.

Suatu ketika secara mendadak, Via meminta Eka segera menikahinya. Saat itu usia mereka baru dua puluh tiga tahun. Via, gadis yang dewasa dan mandiri. Sementara Eka, merasa masih belum layak dan masih ingin bebas. Eka, sebagai seorang mahasiswa yang baru lulus dan bekerja, masih belum cukup baginya untuk memulai kehidupan baru.

Tidak ada titik temu dalam beberapa diskusi Eka dengan Via. Hari-hari pun berlalu dengan perbedaan pendapat antara Eka dengan Via. Eka merasa ia begitu belia untuk membangun rumah tangga dengan Via. Dalam pertemuan terakhirnya dengan Via, Eka menyatakan bahwa dia belum siap. Saat itu Via menangis. Kisah cinta mereka tidak berakhir indah. Pun dengan Eka, ia menangis. Ia merasa belum siap. Namun ia lega telah menyatakan perasaannya dengan jujur pada Via. Mereka pun sepakat untuk berpisah.

Dua tahun kemudian, Eka memutuskan melanjutkan perkuliahan di kampus pertaniannya dulu. Menjadi mahasiswa pascasarjana. Selama dua tahun itu, tidak ada lagi komunikasi yang berarti antara dirinya dengan Via. Eka tenggelam dalam kesibukan pekerjaan. Seiring waktu yang terus berjalan, mengajarkan Eka untuk semakin bertanggung jawab atas pilihan yang ia ambil.

Sore itu, Eka tengah menikmati suasana senja di taman kampusnya yang asri sambil tersenyum. Dia telah sadar, bahwa realita hidup seringkali tak sesuai ekspektasi. Pada akhirnya, jalan yang kini ia tempuh adalah jalan terbaiknya saat ini. Eka percaya, akan ada skenario terbaik yang Tuhan berikan untuknya suatu saat nanti.

